

BAB 1

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Segala hal yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat tentu meninggalkan bekas ataupun dampak terhadap masyarakat itu sendiri dan lingkungannya. Sebagai suatu masyarakat yang bersifat dinamis, perubahan-perubahan kecil maupun besar merupakan suatu hal yang wajar terjadi di dalamnya. Salah satu hal yang menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan di tengah masyarakat itu ialah dampak yang diakibatkan oleh peristiwa yang terjadi di tengah masyarakat tersebut.

Dampak yang ditimbulkan oleh suatu peristiwa bisa saja merupakan dampak positif ataupun dampak negatif. Dampak positif tentunya akan membawa suatu masyarakat ke arah perubahan yang lebih baik, namun sebaliknya, dampak negatif tentu saja akan membawa masyarakat tersebut ke arah kemunduran. Sebagai akibat dari suatu peristiwa, dampak bisa saja menyentuh berbagai macam aspek kehidupan suatu masyarakat, misalnya saja aspek sosial, politik, ekonomi, hukum dan lain sebagainya.

Dampak merupakan akibat yang ditimbulkan dari suatu peristiwa yang terjadi di tengah masyarakat. Sedangkan kata sosial sendiri berasal dari bahasa Latin « *socius* » yang berarti kawan atau masyarakat. Dampak sosial

merupakan pengaruh sosial yang merupakan akibat dari tekanan sosial yang beroperasi pada target tertentu (Latané, 1981). Dalam hal ini, dampak sosial berarti pengaruh sosial yang ditimbulkan oleh suatu tekanan sosial dengan masyarakat sebagai target operasinya. Masyarakat sendiri merupakan sekumpulan manusia yang telah lama tinggal bersama dan menghasilkan suatu kebudayaan (Soekanto, 2012: 22).

Berbicara mengenai masyarakat, tentu saja tidak dapat lepas dari berbicara mengenai kebudayaan dari masyarakat tersebut. Stella Ting-Toomey dalam buku *Communicating Across Culture* (1999: 3), bahwa setiap individu pasti membawa serta kebudayaan dari mana mereka berasal ketika berkomunikasi. Untuk itu, dampak sosial yang menjadikan masyarakat sebagai targetnya, tentu saja akan mempengaruhi unsur-unsur kebudayaan masyarakat tersebut. Unsur-unsur kebudayaan dalam hal ini, yang termasuk ke dalam *cultural universals* misalnya peralatan dan perlengkapan hidup manusia, mata pencaharian hidup, sistem kemasyarakatan, bahasa, kesenian, sistem pengetahuan, dan religi.

Masyarakat Prancis juga merupakan kelompok masyarakat yang dalam prosesnya, juga mengalami tekanan-tekanan sosial dari peristiwa yang terjadi di sekitarnya sehingga memberikan dampak sosial terhadap masyarakatnya. Ada banyak peristiwa yang kerap terjadi di tengah masyarakat, termasuk di tengah masyarakat Prancis yang dapat mempengaruhi kehidupan sosial mereka, misalnya saja konflik atau perang.

Konflik atau perang bukanlah hal yang baru di tengah kehidupan sosial masyarakat dunia. Meski tidak pernah diharapkan untuk terjadi, dalam sejarahnya, manusia hampir tidak pernah bebas dari pada konflik ataupun peperangan. Mochtar Kusumaatmadja (2002: 9) mengatakan bahwa, suatu kenyataan yang menyedihkan bahwa selama 3400 tahun sejarah yang tertulis, umat manusia hanya mengenal 250 tahun perdamaian. Perang Dunia Pertama merupakan salah satu perang terbesar yang mengawali terjadinya perang-perang lainnya di dalam sejarah kehidupan masyarakat dunia, termasuk masyarakat Prancis.

Perang Aljazair merupakan salah satu perang yang pernah terjadi di tengah masyarakat Prancis. Perang Aljazair yang terjadi pada tahun 1954 sampai dengan tahun 1962 melibatkan dua kubu, yaitu bangsa Prancis dan bangsa Aljazair. Carl Von Clausewitz, seperti di kutip oleh Jean-Vincent Holeindre (2011) menyatakan « *La guerre n'est qu'une partie des rapports politiques, et par conséquent nullement quelque chose d'indépendant* ». Seperti hal-hal lainnya, pasti terdapat alasan kuat yang mendasari terjadinya suatu perang, dan dalam perang Aljazair, pengakuan kedaulatan sebagai suatu negara merupakan dasar terjadinya perang ini.

La guerre, certes, demeure présente a la conscience de nos contemporains (Audouin Rouzeau, 2008: 7). Selain alasan, perang juga pasti meninggalkan akibat atau dampak yang tentunya dirasakan oleh kedua belah pihak yang bertikai. Dampak yang dirasakan oleh kedua belah pihak tersebut

tidak hanya sebatas ketika perang tersebut berlangsung, tetapi juga masih terasa setelah peristiwa itu berakhir, bahkan sampai saat ini. Seperti halnya perang Aljazair, dampak yang ditinggalkan oleh perang yang berlangsung selama kurang lebih 8 tahun tersebut masih dirasakan oleh masyarakat Aljazair dan juga oleh masyarakat Prancis.

Dampak sosial yang ditimbulkan oleh perang tidak berhenti bahkan ketika perang tersebut berakhir. Masyarakat Prancis yang terutama sangat merasakan dampak yang diakibatkan oleh Perang Aljazair ini misalnya saja *les Pieds-Noirs*, yaitu masyarakat Prancis yang tinggal di Aljazair selama berlangsungnya perang Aljazair, namun kembali ke Prancis setelah perang berakhir, serta *les Harkis*, yaitu masyarakat Aljazair yang semasa perang tersebut berlangsung bersifat pro Prancis, dan setelah perang berakhir memilih untuk tinggal di Prancis.

Kedua golongan masyarakat tersebut, menurut Fatima Besnaci-Lancou (2010: 193), setelah kemerdekaan Aljazair pada tahun 1962, hanya diberi dua pilihan yaitu *La valise* atau *le cercueil*. Kedua golongan masyarakat tersebut diberi pilihan, yaitu untuk meninggalkan Aljazair, atau dibunuh, sehingga kemudian mereka mulai meninggalkan Aljazair dan tiba di Prancis. Namun, meninggalkan Aljazair dan kembali ke Prancis bukan berarti permasalahan mereka berakhir. Dampak sosial perang Aljazair yang dirasakan oleh *les Pieds-Noirs* dan *les Harkis* masih terus berlanjut bahkan ketika mereka tiba di Prancis. Francis Andra (1948), salah seorang *Pied-Noir* yang tiba di Prancis

setelah berakhirnya perang Aljazair pada tahun 1962, mengatakan « *ce que je peux te dire c'est que la France n'a pas été à la hauteur pour recevoir ni les pieds noirs et encore moins les harkis* ». Beliau mengatakan bahwa pemerintah Prancis pada saat itu tidak memiliki kemampuan untuk menerima kedatangan *les Pieds-Noirs* dan *les Harkis* di tanah mereka. Hal itu ditunjukkan dengan berbagai permasalahan yang melingkupi berbagai bidang kehidupan *les Pieds-Noirs* dan *les Harkis* setelah kedatangannya di Prancis.

Ada berbagai macam masalah atau dampak yang dirasakan oleh *les Pieds-Noirs* dan *les Harkis* disaat mereka kembali menginjakkan kaki di tanah Prancis. Berbagai dampak yang ditimbulkan oleh perang Aljazair, terutama di bidang sosial yang sangat terasa. Dampak sosial yang paling kuat dirasakan sekembalinya *les Pieds-Noirs* dan *les Harkis* di tanah Prancis terutama adalah permasalahan pemukiman, pekerjaan, dan juga pendidikan. Ketiga bidang tersebut merupakan aspek yang paling penting di dalam kehidupan suatu manusia.

Banyaknya permasalahan yang ditimbulkan oleh Perang Aljazair, terutama dampak sosialnya terhadap masyarakat Prancis, *les Pieds-Noirs* dan *les Harkis*, pada bidang pemukiman, pekerjaan, dan pendidikan, serta bagaimana bentuk dari dampak sosial yang terasa pada ketiga bidang tersebut inilah yang membuat permasalahan ini menjadi suatu bahasan yang cukup menarik untuk diteliti.

B. Masalah

Masalah yang dibahas di dalam penelitian ini adalah bagaimanakah dampak sosial dari Perang Aljazair yang dirasakan oleh masyarakat Prancis (*les Pieds-Noirs* dan *les Harkis*) dalam sektor pemukiman, pekerjaan, dan pendidikan?

C. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah memahami dan mendeskripsikan dampak sosial dari Perang Aljazair terhadap masyarakat Prancis (*les Pieds-Noirs* dan *les Harkis*), khususnya di bidang pemukiman, pekerjaan, dan pendidikan selama kurun waktu 1962-1972.

D. Manfaat

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada kita mengenai *la civilisation française*, serta keadaan sosial masyarakat Prancis, khususnya *les Pieds-Noirs* dan *les Harkis*, di dalam bidang pemukiman, pekerjaan, dan pendidikan, pasca Perang Aljazair.

Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan manfaat dan kemudahan kepada pengajar Bahasa Prancis dalam membagikan pengetahuan mereka mengenai dampak sosial yang dialami oleh masyarakat Prancis akibat Perang Aljazair, bagaimana mereka menghadapi dampak sosial tersebut, serta bagaimana keadaan sosial masyarakat Prancis pasca perang tersebut, yang

secara khususnya mungkin dipelajari di dalam mata kuliah *Civilisation Française*.

Untuk mahasiswa Jurusan Bahasa Prancis, pengetahuan mengenai sosial budaya ini diharapkan juga dapat membantu mereka dalam mempelajari salah satu permasalahan sosial budaya yang terjadi di ditengah masyarakat Prancis, menambah ilmu, serta memperluas wawasan mereka mengenai Negara Prancis, terutama keadaan sosial masyarakat Prancis, dalam hal ini *les Pieds-Noirs* dan *les Harkis*, serta dampak sosial yang ditinggalkan oleh perang tersebut dalam lingkup pemukiman, pekerjaan, dan pendidikan.